

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- **Bank sentral Amerika Serikat (The Fed) memutuskan untuk menahan suku bunga acuan di level 5,25%-5,50% sesuai dengan ekspektasi pasar (20 September 2023).** Namun, The Fed mengisyaratkan mereka akan tetap hawkish dan membuka kemungkinan kenaikan suku bunga ke depan. Hasil FOMC Meeting juga mengindikasikan jika kebijakan moneter yang ketat akan tetap berlanjut hingga 2024 dan akan memangkas suku bunga lebih sedikit dari indikasi sebelumnya. Dokumen dot plot The Fed menunjukkan suku bunga akan ada di kisaran 5,5%-5,75% pada tahun ini. Artinya, ada indikasi jika The Fed akan menaikkan suku bunga sebesar 25 bps lagi hingga akhir tahun. Pernyataan The Fed ini sedikit mengecewakan pasar yang sudah berekspektasi jika The Fed akan memangkas suku bunga secara signifikan pada tahun depan. Ekspektasi pasar sepertinya sulit tercapai melihat banyaknya pejabat The Fed yang ingin mempertahankan kebijakan ketat.

DOMESTIK

- **Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum (POJK Tata Kelola) (19 September 2023).** Penerbitan POJK Tata Kelola juga merupakan tindak lanjut dari amanat Undang-Undang Nomor 4 tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan. Penyempurnaan aturan tata kelola ini telah mengacu dan diselaraskan pada berbagai standar internasional antara lain Basel Committee on Banking Services (BCBS), Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), ataupun International Finance Corporation (IFC). Salah satu aspek penting dalam POJK Tata Kelola adalah mendorong penguatan kepengurusan Bank serta memberikan koridor pengaturan yang lebih jelas terkait perilaku dan kewenangan pemegang saham khususnya pemegang saham pengendali terhadap Bank. Secara umum substansi POJK Tata Kelola mengatur mengenai kewajiban Bank untuk menerapkan tata kelola yang baik dalam penyelenggaraan kegiatan usaha yang diwujudkan dalam beberapa aspek antara lain yaitu: pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi serta Dewan Komisaris, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, penanganan benturan kepentingan, dan penerapan fungsi kepatuhan. Selain itu, diatur juga mengenai audit internal, audit eksternal, penerapan manajemen risiko, remunerasi, penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, integritas pelaporan serta sistem teknologi informasi, rencana strategis Bank, aspek pemegang saham termasuk kebijakan dividen, penerapan strategi anti fraud, penerapan keuangan berkelanjutan, dan penerapan tata kelola dalam kelompok usaha Bank.
- **Realisasi Belanja Negara mencapai Rp1.674,7 triliun atau setara dengan 54,7% Pagu APBN, serta tumbuh 1,1% yoy (20 September 2023).** Komponen Belanja Pemerintah Pusat (BPP) telah terealisasi sebesar Rp1.170,8 triliun atau 52,1% dari Pagu, ditopang Belanja K/L sebesar Rp581,6 triliun dan Belanja non-K/L sebesar Rp589,1 triliun. Sebanyak 55,5% dari BPP atau sebesar Rp649,7 triliun merupakan belanja yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, baik melalui : (a) Perlindungan Sosial, Petani dan UMKM, seperti Program Keluarga Harapan (PKH) kepada 9,9 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM), kartu sembako bagi 18,7 juta KPM, dan Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan Nasional (PBI JKN) untuk 96,7 juta peserta, serta berupa bantuan benih, mulsa, pupuk organik, alat/mesin pertanian, dan bantuan ternak. Selain itu, pemerintah juga telah menyalurkan subsidi dan kompensasi listrik untuk 39,3 juta pelanggan, subsidi LPG 3 Kg untuk 4,7 juta metrik ton, subsidi dan kompensasi untuk 10.224,5 ribu kilo liter BBM, dan subsidi perumahan untuk 132,4 ribu unit; (b) Sektor Pendidikan, seperti Program Indonesia Pintar untuk 11,4 juta siswa, Kartu Indonesia Pintar Kuliah untuk 725,3 ribu mahasiswa, Bantuan Operasional Sekolah (Kemenag) untuk 6,3 juta siswa, Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri untuk 197 PTN, serta Kartu Prakerja untuk 804,85 ribu peserta; serta (c) Sektor Infrastruktur, seperti pembangunan/rehabilitasi sarana dan prasarana pendidikan, sanitasi/persampahan, Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM), jalan, jembatan, rel kereta api, bandara, pelabuhan, bendungan, dan irigasi.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

- **Realisasi Pendapatan Negara mencapai Rp1.821,9 triliun atau setara 74,0% dari Target APBN 2023 serta tumbuh 3,2% yoy (20 September 2023).** Pendapatan Negara dari Pajak dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) tumbuh positif, sementara Pendapatan Kepabeanan dan Cukai menurun. Penerimaan Pajak telah mencapai Rp1.246,97 triliun atau 72,58% dari Target, tumbuh 6,4% yoy, lebih rendah dari bulan sebelumnya 7,8% yoy. Kinerja penerimaan pajak masih tumbuh positif didukung kinerja kegiatan ekonomi yang baik, namun mulai melambat dipengaruhi oleh penurunan signifikan harga komoditas, penurunan nilai impor, dan tidak berulangnya kebijakan PPS. Penerimaan Kepabeanan dan Cukai mencapai Rp171,6 triliun atau 56,6% dari Target, serta turun 16,8% yoy dipengaruhi penurunan Bea Keluar dan Cukai. Penerimaan Bea Masuk tumbuh 3,0% yoy, didorong oleh kenaikan tarif efektif dan menguatnya kurs USD meskipun terjadi penurunan basis impor. Sementara realisasi PNBP tumbuh positif di tengah fluktuasi harga komoditas, yaitu mencapai Rp402,8 triliun atau 91,3% dari Target, serta tumbuh 4,3% yoy, terutama didorong oleh peningkatan pendapatan SDA non-Migas dan Kekayaan Negara Dipisahkan (KND).
- **Surplus APBN bulan Agustus mencapai Rp147,2 triliun atau 0,70% PDB, turun dari surplus bulan Juli Rp153,5 triliun atau 0,72% terhadap PDB (20 September 2023).** Keseimbangan primer tercatat positif sebesar Rp422,1 triliun, meningkat dibandingkan Agustus 2022 yang positif Rp342,6 triliun. Pembiayaan anggaran terealisasi Rp160,1 triliun. Pembiayaan utang (neto) melalui SBN dan pinjaman hingga akhir Agustus 2023 terealisasi sebesar Rp198,0 triliun setara 28,4% Target, atau turun 40,4% yoy. Sebagai kesimpulan, di tengah kondisi global yang masih diliputi ketidakpastian, pertumbuhan ekonomi domestik pada kuartal ketiga diperkirakan tetap di atas 5,0% didukung inflasi yang terkendali, aktivitas ekonomi yang baik, dan daya beli masyarakat yang terjaga. Kinerja APBN yang baik akan tetap dijaga dengan terus meningkatkan akselerasi belanja dan upaya antisipasi perlambatan pendapatan.
- **Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 5,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,50% (21 September 2023).** Keputusan ini sebagai konsistensi kebijakan moneter untuk memastikan inflasi tetap rendah dan terkendali dalam kisaran sasaran $3,0\pm 1\%$ pada tahun 2023 dan $2,5\pm 1\%$ pada 2024. Kebijakan moneter tetap difokuskan untuk mengendalikan stabilitas nilai tukar Rupiah sebagai langkah antisipasi dari dampak rambatan ketidakpastian pasar keuangan global. Sementara itu, kebijakan makroprudensial longgar terus ditempuh untuk mendorong kredit/pembiayaan perbankan kepada dunia usaha melalui kebijakan insentif likuiditas makroprudensial dengan fokus hilirisasi, perumahan, pariwisata, dan pembiayaan inklusif dan hijau, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Oktober 2023.
- **Bank Indonesia (BI) menerbitkan instrumen baru yaitu Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) pada 15 September 2023 (21 September 2023).** Data mencatat, permintaan SRBI dari investor melonjak drastis. Pasar menyambut baik penerbitan SRBI ini, seperti tercermin pada tingginya penawaran dibandingkan dengan target (*oversubscribed*) dalam dua kali lelang SRBI pada September 2023. Pada lelang perdana tanggal 15 September 2023, terdapat penawaran sebesar Rp29,9 triliun atau 4,2 kali dari target lelang Rp7 triliun. Selanjutnya pada lelang kedua pada tanggal 20 September 2023 dengan target Rp5 triliun terdapat penawaran yang masuk 3,12 kali lipat atau sebesar Rp15,6 triliun.
- **Kredit perbankan pada Agustus 2023 tumbuh 9,06% yoy, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 8,54% yoy (21 September 2023).** Pertumbuhan kredit terutama ditopang oleh kinerja sektor Jasa Dunia Usaha, Perdagangan, dan Jasa Sosial. Sejalan dengan pertumbuhan kredit perbankan secara agregat, pembiayaan syariah tumbuh tinggi mencapai 14,52% yoy. Sementara itu, pertumbuhan kredit UMKM juga membaik mencapai 8,90% yoy, terutama berasal dari segmen mikro. Permodalan perbankan kuat dengan rasio kecukupan modal (CAR) mencapai 27,44% pada Juli 2023. Risiko kredit terkendali, tecermin dari rasio kredit bermasalah (NPL) sebesar 2,51%. Likuiditas perbankan pada Agustus 2023 terjaga, dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 6,24% yoy. Sementara Rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) tercatat tinggi, yakni 26,49% pada Agustus 2023, sejalan dengan stance kebijakan likuiditas longgar Bank Indonesia.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

- Nilai transaksi Uang Elektronik (UE) pada Agustus 2023 meningkat sebesar 8,62% yoy sehingga mencapai Rp38,51 triliun, sementara nilai transaksi digital banking tumbuh sebesar 11,87% yoy sehingga mencapai Rp5.098,46 triliun (21 September 2023). Nominal transaksi QRIS tercatat tumbuh sebesar 89,64% yoy sehingga mencapai Rp18,33 triliun, dengan jumlah pengguna 40,05 juta dan jumlah merchant 28,38 juta yang sebagian besar merupakan UMKM. Bank Indonesia terus mendorong akselerasi digitalisasi sistem pembayaran dan perluasan kerja sama sistem pembayaran antarnegara guna mendorong inklusi ekonomi keuangan serta perluasan ekonomi dan keuangan digital. Sementara itu, nilai transaksi pembayaran menggunakan kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit mencapai Rp679,16 triliun atau turun sebesar 6,00% yoy. Dari sisi pengelolaan uang Rupiah, jumlah Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) pada Agustus 2023 meningkat 4,66% yoy sehingga menjadi Rp944,70 triliun.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 3, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 0,49% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.983 ke 7.017. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 menguat sebesar 2,42% ytd. Kebijakan The Fed dan BI mempertahankan suku bunga acuan turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,12%** dari Rp15.356 ke Rp15.375 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 masih terapresiasi sebesar 1,27% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,74%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 89,88 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp1,67 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 7 bps ke level 6,74% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 18 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga naik 16 bps ke posisi 5,71% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih tinggi 91 bps.

Tabel 1. Realisasi APBN s.d Agustus 2023 (Rp Triliun)

Uraian	APBN 2023	Realisasi s.d 31 Juli	Realisasi s.d 31 Agustus	% terhadap APBN
A Pendapatan Negara	2463.0	1614.8	1821.9	74.0
I. Penerimaan Perpajakan	2021.2	1258.9	1418.5	70.2
1. Penerimaan Pajak	1718.0	1109.1	1247.0	72.6
2. Kepabeanan & Cukai	303.2	149.8	171.6	56.6
II. Penerimaan Negara Bukan Pajak	441.4	355.5	402.8	91.3
B Belanja Negara	3061.2	1461.2	1674.7	54.7
I. Belanja Pemerintah Pusat	2246.5	1020.4	1170.8	52.1
II. Transfer ke daerah dan Dana Desa	814.7	440.9	503.9	61.9
C Keseimbangan Primer	(156.8)	394.5	422.1	(269.3)
D Surplus/ (Defisit) Anggaran (A-B)	(598.2)	153.5	147.2	(24.6)
% Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB	(2.84)	0.72	0.70	
E Pembiayaan Anggaran	598.2	163.9	160.1	26.8
Kelebihan / (Kekurangan) Pembiayaan Anggaran	-	317.4	307.4	

Sumber : Kemenkeu

Tabel 2. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 22 September 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	6.51%	CCMP	26.21%	Brazil	11.45%	-123	Rice	28.3%
DXY	1.80%	NKY	24.17%	Indonesia	6.74%	-17	WTI	14.6%
IDR	1.27%	SPX	12.49%	India	7.16%	-17	Brent	11.8%
EUR	-0.25%	SENSEX	8.15%	China	2.69%	-15	Rubber	9.8%
PHP	-1.89%	IBOV	5.84%	Italy	4.52%	-10	Gold	5.6%
THB	-4.31%	JCI	2.43%	Russia	15.99%	0	Nickel	3.7%
CNY	-5.10%	SHCOMP	1.40%	Germany	2.73%	23	CPO	-13.7%
MYR	-6.75%	MXAPJ	-2.47%	Japan	0.74%	32	Wheat	-26.3%
JPY	-12.52%	FBMKLCI	-3.03%	Thailand	3.14%	51	Natural Gas	-46.1%
RUB	-32.55%	SET	-8.91%	USA	4.47%	63	Coal	-60.3%

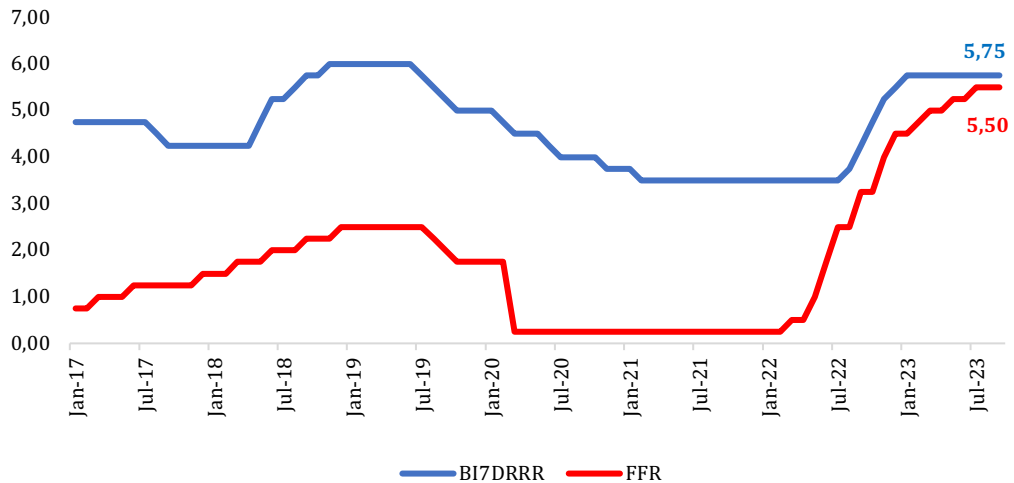
Sumber : Bloomberg

Tabel 3. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	22-Sep-23	15-Sep-23	Aug 23	Dec 22	15 Sep -22 Sep (wow)	Aug - 22 Sep (mtd)	Dec 22 - 22 Sep (ytd)
IHSG	7 017	6 983	6 953	6 851	0.49%	0.92%	2.42%
Rupiah	15 375	15 356	15 230	15 573	-0.12%	-0.95%	1.27%
10Y Rupiah Bond Yield	6.74	6.67	6.36	6.92	7 bps	38 bps	-18 bps
10Y USD Bond Yield	5.71	5.55	5.43	4.80	16 bps	28 bps	91 bps
CDS Indo 5Y	89.88	77.68	81.24	99.57	12 bps	8 bps	-10 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Suku Bunga Acuan BI dan The Fed



Sumber : BI & The Fed

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

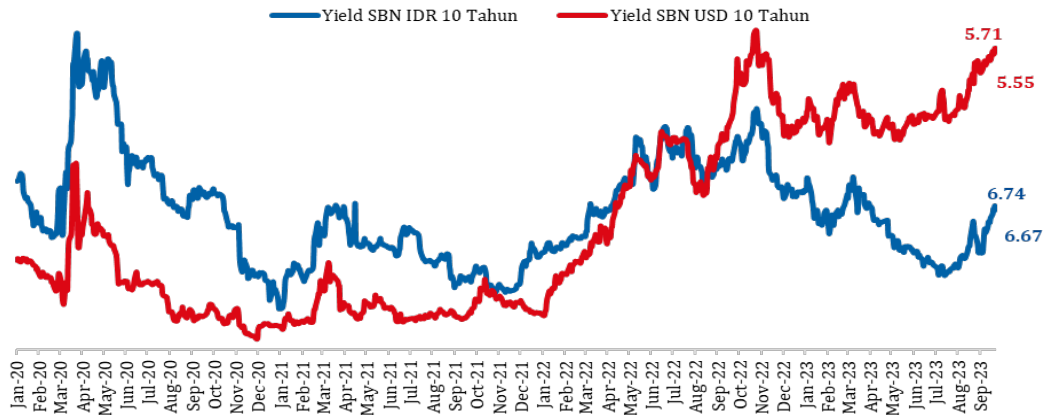
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

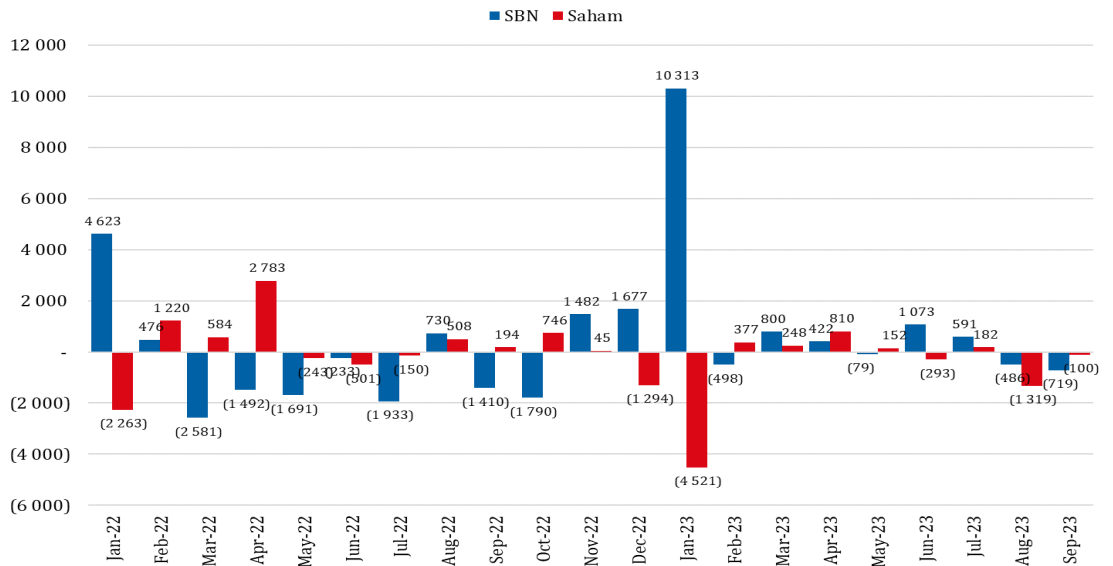
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



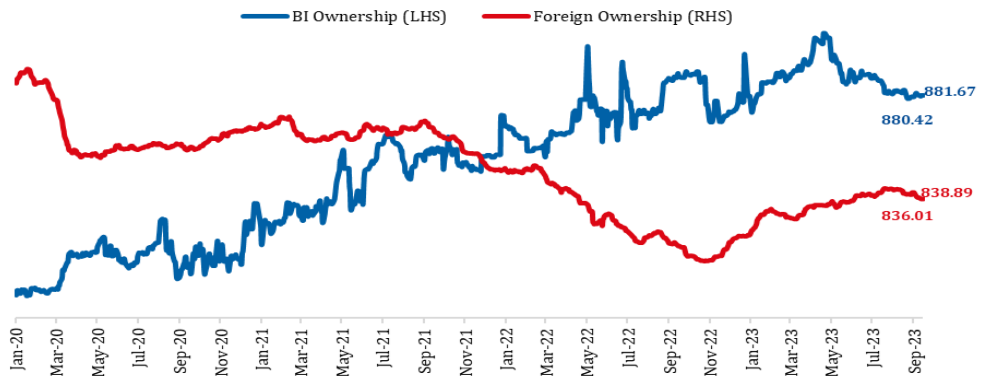
Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 22 September 2023



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Economic Update

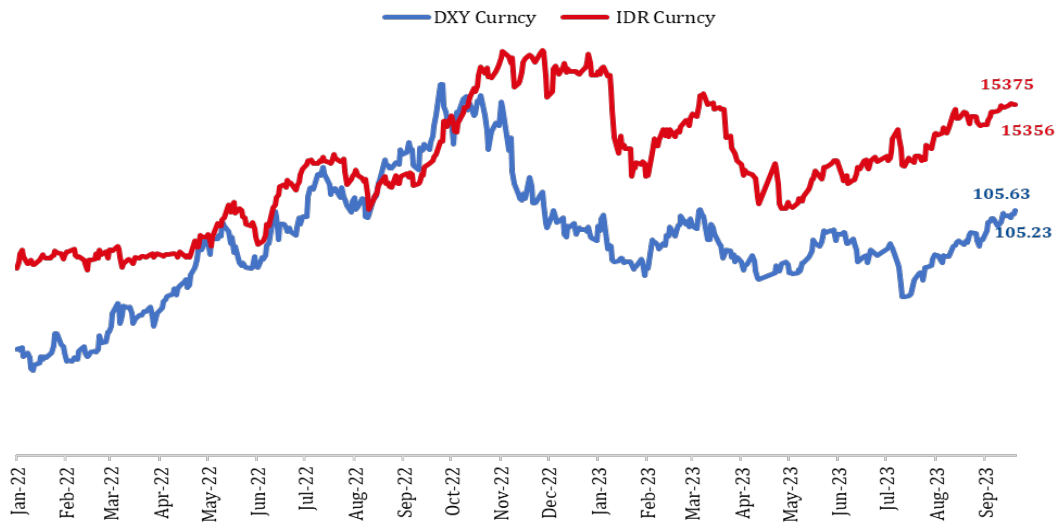
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

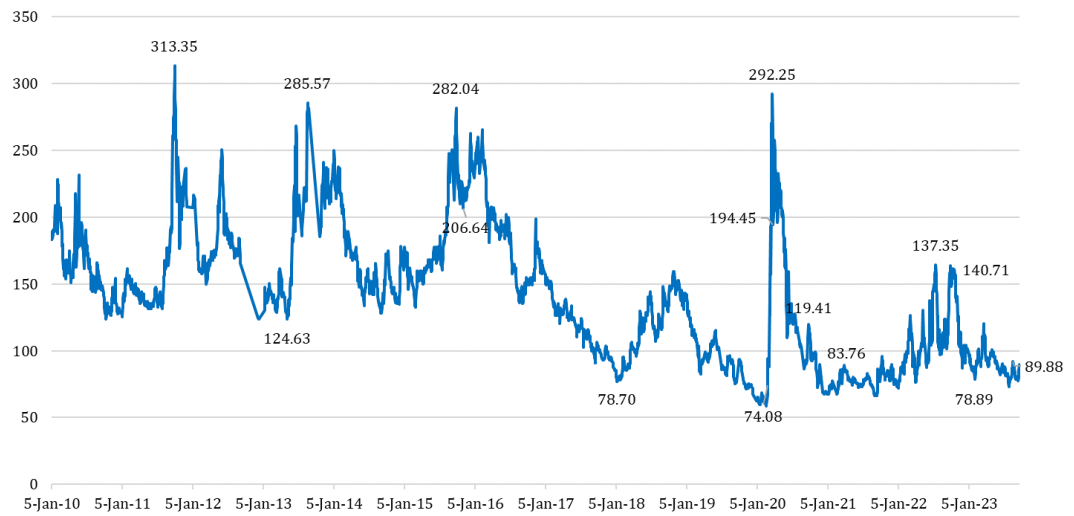
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 5. Rupiah melemah seiring penguatan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi